



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEGELISAHAN MENJELANG PERSALINAN

THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH THE LEVEL OF ANXIETY BEFORE DELIVERY

Meylan Sandra Grefie Worang^{1*}, Ina Indriati²

Prodi Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan dr. Soepraoen Malang
(worangmeylan@gmail.com, 085399434198)

ABSTRAK

Persalinan adalah metode yang melibatkan pembukaan dan pengecilan leher rahim sehingga embrio dapat turun ke jalan lahir. Pada tahun 2022, Asosiasi Kesejahteraan Dunia (WHO) menemukan bahwa sekitar 12.230.142 wanita hamil secara keseluruhan mengalami masalah selama trimester ketiga kehamilan, dengan 30% di antaranya mengalami masalah ketidaknyamanan selama melahirkan. Tujuan dari eksplorasi ini merupakan untuk mencari tahu hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kegelisahan menjelang persalinan. Pemeriksaan ini yaitu penelitian analitik dengan rencana cross-sectional. Populasinya adalah ibu-ibu yang merasa gugup di Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Seretan yang mengikuti model penggabungan. Eksplorasi dipimpin pada bulan April 2024 di Pusat Kesejahteraan Kawasan Seretan. Lokal Lembean Timur. Minahasa, dengan contoh 25 orang memilih menggunakan strategi pemeriksaan purposive. Jajak pendapat adalah instrumen yang digunakan, dan penyelidikan informasi dilakukan dengan uji chi square. Dari uji Chi Square menunjukkan $P < 0,001$, dan ini menunjukkan adanya keterhubungan yang kuat antara dukungan keluarga dan tingkat kegelisahan. Hal ini terlihat dari pilihan bernilai $(p) = 0,000 < \text{dari } \alpha=0,05$ sehingga H_0 tidak diterima atau ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kegelisahan ibu hamil.

Kata Kunci : Persalinan, Kegelisahan, Dukungan Keluarga

ABSTRACT

Childbirth is a method that involves opening and contracting the cervix so that the embryo can descend into the birth canal. In 2022, the World Health Association (WHO) found that around 12,230,142 pregnant women overall experienced problems during the third trimester of pregnancy, with 30% of them experiencing discomfort during childbirth. The aim of this exploration is to find out the relationship between family support and the level of anxiety faced by pregnant women. This examination is an analytical study with a cross-sectional plan. The population is mothers who feel anxious at the Seretan Community Group Welfare Center which follows the amalgamation model. Exploration led in April 2024 at the Seretan Area Welfare Center. East Lembean Local. Minahasa, with an example of 25 people chose to use a purposive inspection strategy. Opinion polls are the instrument used, and information investigation is carried out with the chi square test. The Chi Square test shows $P < 0.001$, and this shows that there is a strong relationship between family support and anxiety levels. This can be seen from the choice of value $(p) = 0.000 < \text{of } \alpha=0.05$ so that H_0 is not accepted or there is a relationship between family support and the level of anxiety of pregnant women.

Keywords: Childbirth, Anxiety, Family Support

PENDAHULUAN

Leher rahim terbuka dan menipis saat melahirkan untuk memungkinkan janin melewati jalan lahir. Mengeluarkan janin pada

usia kandungan (37–42 minggu) saat ibu mengalami kontraksi uterus dikenal sebagai persalinan normal (Sciences 2021).



menghadapi pekerja untuk memberikan proses kerja yang lancar. Ibu hamil sangat membutuhkan dukungan keluarga pada saat-saat seperti ini. Meahirkan yaitu peristiwa terbuka dan menipisnya leher rahim agar janin dapat turun ke servik (Mamahit, 2020). Kegelisahan yang disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga selama kehamilan dapat menyebabkan kelahiran prematur, ketidakmampuan belajar, hiperaktif, dan bahkan autisme pada anak. Kurangnya dukungan keluarga juga akan berdampak pada ibu. Para ibu sering kali meratapi kurang tidur, kelelahan, kekhawatiran akan melahirkan, teror, mimpi buruk, dan kegelisahan (Evareny, 2022).

Iihat dari data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2022, sekitar 12.230.142 ibu hamil di seluruh dunia mengalami kesulitan pada trimester ketiga kehamilannya, dengan 30% di antaranya melaporkan masalah kegelisahan saat melahirkan. 81% wanita hamil di Inggris melaporkan mengalami masalah kesehatan mental. Namun, 7,9% wanita pribumi di Perancis secara rinci mengalami kegugupan di masa hamil, 11,8% mengungkapkan mengalami kesuraman selama mengandung, dan 13,2% menyatakan menanggung ketegangan dan depresi² (Hasim, Rizqika, dan Pradewi 2023). Berdasarkan data, 107.000.000 orang (28,7%) di Indonesia dari 373.000.000 ibu hamil menanggung kegelisahan sebelum mempunyai keturunan. Mengingat penelitian

awal yang dilakukan di Pusat Kesejahteraan Masyarakat Seretan, Daerah Lembean Timur, Kabupaten Minahasa pada bulan April yaitu terdapat 25 ibu memiliki tingkat kegelisahan terhadap menjelang persalinan dimana dilihat dari kriteria inklusi pada penelitian yang akan diteliti.

Seorang wanita hamil mengharapkan keluarganya mendampingi selama proses persalinan; Jika ibu mempunyai dukungan keluarga yang kuat maka proses persalinan akan berjalan lebih cepat dan lancar tanpa ada kendala (Mahmudah, 2010). Jika kekhawatiran dan kegelisahan tidak ditangani dengan baik pada trimester ketiga kehamilan, hal ini dapat menimbulkan kesulitan dan dampak negatif secara medis dan mental, serta berhubungan satu sama lain. Keadaan fisik yang buruk akan berdampak buruk pada sikap, cara berpikir, dan aktivitas sehari-hari (Kartika, 2021). Dukungan keluarga dapat berupa barang, informasi, pemberian, penghiburan, rasa sayang dan perhatian dari orang-orang terdekat pasangan Anda, wali, anak-anak dan kerabat langsung lainnya, yang semuanya bertujuan untuk membuat penerima bantuan merasa dihargai dan disayangi. Bantuan informasional, evaluasi, dan instrumental adalah jenis dukungan yang ditawarkan (Yudiani, 2022). Ketegangan berdampak buruk pada wanita hamil karena merangsang kontraksi uterus. Akibatnya, hal ini bisa menaikkan tensi darah, yang dapat menyebabkan pre-eklampsia dan kegagalan kehamilan. (Evareny, 2022).



Mengoptimalkan dukungan persalinan pada ibu dapat membantu meminimalisir kegelisahan yang dirasakan ibu semasa hamil waktu memikirkan melahirkan nanti yang dijalainnya. Hal ini akan mengurangi kegelisahan ibu saat proses melahirkan. Sebelum melahirkan, para ibu bisa mendapatkan bantuan dalam berbagai cara, termasuk peningkatan informasi, finansial, emosional, dan harga diri Amiri et al (2019).

Anggota keluarga dapat memberikan dukungan, khususnya suami yang pergi bersama istrinya ke pemeriksaan kehamilan dan menunjukkan kasih sayang serta perhatian lebih banyak selama istrinya mengandung. Selain itu, keluarga bisa menyampaikan berita yang perlu dimiliki mengenai perawatan selama mengandung dan menanggung biaya serta transportasi untuk perawatan antenatal. Itu semua akan membantu Anda merasa lebih baik. Karena sang ibu merasa puas, menyesuaikan diri dengan keadaan kehamilannya sangatlah mudah (Liswa, 2021).

HASIL

Tabel 1
Data Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Dengan dukungan	20	80
Tanpa dukung	5	20
Total	25	100

Berdasarkan data di atas, peneliti bisa menarik simpulan dengan judul “ Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kegelisahan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Seretan Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa”

BAHAN DAN METODE

Prosedur yang digunakan oleh para ilmuwan adalah tinjauan logis dan metodologi cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu dengan kegelisahan di Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Seretan yang memenuhi standar pertimbangan. Persepsi ini diselesaikan pada bulan April 2024 di Pusat Kesejahteraan Masyarakat Seretan, Daerah Lembean Timur, Kabupaten Minahasa. Contohnya terdiri dari 25 individu yang diselesaikan dengan menggunakan strategi pengujian bertujuan, khususnya dengan menggunakan survei. Investigasi informasi menggunakan strategi pemeriksaan Chi square.



Pada tabel 1 terlihat bahwa dari 25 responden sebagian besar ibu hamil mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 20 responden (80%), sedangkan 5 responden tidak mendapatkan dukungan keluarga (20%).

Tabel 2

Data Kegelisahan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil

Tingkat Kegelisahan	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	15	60
Sedang	5	20
Cemas	5	20
Total	25	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari seluruh responden dari 25 ibu hamil, sebagian besar mengalami rasa gugup ringan, terdapat 15 responden (60%), 5 responden (20%) mengalami ketegangan sedang, dan 5 responden (20%) juga mengalami ketegangan ringan.

Tabel 3

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kegelisahan Ibu Hamil

Dukungan Keluarga	Tingkat Kegelisahan				Pvalue	OR
	Tidak Ada	Ringan	Sedang	Total		
Mendukung	15	4	1	20	0,001	15,012
Tidak Mendukung	0	1	4	5		
Total	15	5	5	25		

Uji analisa Chi Square hasil percobaan menunjukkan P Worth sebesar 0,001 dengan tingkat kepentingan α 5% (0,05). Mengingat hasil ini, diperoleh nilai $P < \alpha$ (0,05). Artinya tidak serius atau ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat ketegangan menghadapi persalinan pada ibu hamil.



PEMBAHASAN

Dukungan keluarga merupakan suatu pandangan, suatu bentuk pengakuan keluarga terhadap sanak saudara, sebagai bantuan yang mencerahkan, dukungan pengkajian, bantuan instrumental, dan kenyamanan sehari-hari. Perhatian dan dukungan dari orang-orang di sekitar Anda sangat membantu dalam mengurangi tekanan yang dialami ibu hamil baik dari segi perkembangan tubuhnya maupun kesejahteraan luar biasa yang terjadi selama kehamilan. Dukungan dan kehangatan dari anggota keluarga dapat memberikan perasaan nyaman dan aman ketika seorang ibu hamil memiliki sikap terlibat dan bereaksi berlebihan terhadap kedalaman dirinya. Kuatnya kekhawatiran keluarga dalam memberikan bantuan kepada ibu hamil mempengaruhi keuntungan ibu dalam bantuan pemerintah bagi dirinya dan juga anaknya. Ibu hamil akan merasa lebih yakin, bahagia dan siap menjalani kehamilan, siklus kelahiran dan masa pasca kehamilan. (Nurwulan, 2017).

Melihat dampak support keluarga terhadap ibu hamil dalam mempersiapkan kelahirannya terdapat 20 responden (80%) yang menerima support dari keluarga dan 5 responden dan (20%) tidak menerima support dari keluarga.

Dukungan keluarga secara positif terhadap ibu hamil tentunya akan berdampak pada tumbuh kembang anak, serta kesejahteraan tubuh dan psikis ibu. Dukungan keluarga semacam ini tidak hanya ditinjau perekonomian saja, namun juga dikaitkan dengan perasaan sayang, tumbuhnya rasa takut pada ibu hamil, serta mentalitas yang mantap dan penuh perhatian (Rustikayanti, 2016).

Kekhawatiran dan ketegangan yang berlebihan dapat menyebabkan otot-otot, seperti otot-otot parit bersalin, bekerja sebaliknya, karena otot-otot tersebut ditentang oleh ibu dalam kesedihan. Dengan demikian, jalur air kelahiran menjadi terbatas dan siklus kerja memerlukan waktu yang cukup lama dan tak tahankan. Faktanya bisa terhenti saat pola pikir yang positif maka sistem persalinan akan berjalan lebih lancar tanpa kendala apapun. Kegugupan antenatal adalah masalah yang umum dan sangat mempengaruhi kesejahteraan ibu. Penemuan ini juga menambah pemahaman

tentang kegelisahan ibu dan memberikan saran untuk rencana ID yang kuat, penanggulangan dan pengobatan masalah-masalah besar secara klinis (Chan dalam Kartika, 2021).

Keluarga memberikan bantuan kepada ibu hamil seperti kunjungan rutin, memohon kepada Tuhan untuk keselamatan ibu dan anak, menyelesaikan upacara adat, memberikan persembahan tentang mengandung dan melahirkan, mengantar ibu melakukan pemeriksaan ANC, dan menemani ibu proses mengandung calon keturunannya.

Terdapat 15 responden (60%) dengan kegelisahan tingkat ringan, 5 responden (20%) mengalami tingkat kegelisahan sedang, dan yang sama dengan itu 5 responden (20%) mengalami tingkat kegugupan yang ekstrim. Ketegangan merupakan faktor penentu utama dalam meningkatnya ketakutan untuk memiliki keturunan.

Ketegangan ringan biasanya akan dialami ibu mengandung yang sering kali terlihat dari keluarga, selain itu karena ini adalah usia terbaik untuk hamil dan melahirkan anak, maka taruhan yang bisa menjadi fokus seorang ibu sambil memikirkan keturunannya. akan menjadi lebih penting. ternyata lebih jelas. Lingkungannya lebih lugas, sehingga rasa gugup yang dialami para ibu umumnya akan lebih ringan. Kecemasan tingkat sedang hingga ekstrim seringkali dijumpai ibu yang tidak mendapat support dari keluarga dan juga rangsang oleh variabel usia dibawah 20 tahun, dimana usia tersebut sama sekali tidak berdaya terhadap perubahan siklus kelahiran sehingga menimbulkan rasa takut pada ibu. Responden yang merasakan strain walaupun sudah dapat support keluarga dibuat oleh kualitas keibuan yang berbeda-beda dalam memfokuskan refleksi dari keluarga (Kartika, 2021).

Dalam ulasan ini terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kenyamanan ibu hamil saat melahirkan. Hasil Chi Square menunjukkan $p = 0,001$ yang menunjukkan derajat fleksibilitas antara dukungan keluarga dengan derajat ketegangan. Hal ini terlihat dari nilai keputusan (p) = 0,000 < dari $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak atau ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kegelisahan ibu hamil.

Data survei Asnawir Arifin tahun 2015 yang bertajuk Keterkaitan Dukungan Keluarga dengan Kepentingan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan di Balai Otoritas Publik Sidang Umum Budilatama, Daerah Gadung, Sistem Buol, Sulawesi Tengah menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat besar antara dukungan keluarga dengan perjumpaan tersebut. dialami oleh ibu hamil. dan selanjutnya berdasarkan hasil persiapan Pevi Primasnia pada tahun 2013 dengan judul Hubungan Pendampingan Pasangan dan Tingkat Kegugupan Ibu Primigravida dalam menghadapi tahapan fundamental pekerjaan di rumah bersalin di Kota Ungaran dengan hasil yang sederhana. Hubungan pertolongan dengan tingkat stres ibu primigravida dalam menghadapi siklus kelahiran.

Hal ini juga sesuai dengan spekulasi yang mengartikan keluarga sebagai close to home limit, yaitu kemampuan keluarga yang dikaitkan dengan kemampuan internal keluarga untuk memberikan keyakinan bahwa segala sesuatunya baik dan memberikan dukungan psikososial kepada anggota keluarganya. Keluarga merupakan sumber pemujaan, pengakuan, penghargaan dan sumber pertolongan yang berarti (Satir, 1972, dalam Zuhrotunida, 2017).

Dukungan keluarga yang optimal akan menghilangkan kekhawatiran ibu sehingga masa persalinan bisa dilalui tanpa halangan, cepat tanpa menimbulkan permasalahan, membatasi terjadinya mediasi, dan bisa mewujudkan kelahiran sah yang nyaris tanpa hambatan (Sangkoy, 2020).

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kegelisahan ibu hamil menghadapi persalinan. Oleh karena itu, keluarga diharapkan bisa memberikan bantuan positif pada ibu agar ibu bisa membangun rasa percaya diri dan mengurangi tingkat tekanan dalam menghadapi pengalaman pertama dengan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Evareny, L. ... Kemenkes, P. (2022). Family Support And Mother's Eadiness With Anxiety Levels Of Pregnant Women a

Head Of Delivery. *Jurnal Menara Medika*, 4(2), 145. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/indexp>

Kartika, I., & Claudya, T. P. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan. *Journal of Midwifery and Public Health*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.25157/jmph.v3i2.6821>

Liswa, N. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Krueng Sabee Aceh Jaya*.

Mahmudah, D. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Religiusitas Dengan Kecemasan Melahirkan Pada Ibu Hamil Anak Pertama (Primigravida). *UIN Syarif Hiayatullah*.

Mamahit, A. Y., & Mamahit, S. (2020). Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menjelang Persalinan Trimester Iii Di Puskesmas Tombatu. *PROSIDING Seminar Nasional Tahun 2020 ISBN: 978-623-93457-1-6*, 92–98.

Nurwulan, D. ... Majid, A. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre anestesi dengan tindakan spinal anestesi di RSUD sleman. *Naskah Publikasi*.

Rustikayanti, R. N. ... Herawati, Y. (2016). Perubahan psikologis pada ibu hamil trimester III. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 2(1), 45–49.

Sangkoy, E. ... Mongdong, J. (2020). Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Menjelang Persalinan. *E-Jurnal UNSRIT*, 7(2).

Yudiani, N. W. N. ... Sutrisna, I. P. G. (2022). Hubungan Emotional Support Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Kuta Selatan. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(5), 497. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i05.p05>

Zuhrotunida, Z., & Yudiharto, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi



Proses Persalinan Di Puskesmas
Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang.
Jurnal JKFT, 2(2), 60–70.